

LAPORAN KKN
TEMA: PENGEMBANGAN REMAJA
SUB TEMA: PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP)



JUDUL PENELITIAN:
**PERSEPSI PELAJAR SMU DAN PERAN SEKOLAH
PADA PERSIAPAN PEMBANGUNAN KELUARGA
BERKUALITAS**

**Diajukan guna memenuhi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Program Kependudukan dan Keluarga Berencana serta Pembangunan
Keluarga (KKBPK) di Perguruan Tinggi.**

TIM PENGUSUL

Dosen : Indah Yulika, M.Keb
Mahasiswa : 1. Gemilang Putri Gustari
2. Nita Dewi Rofifah
3. Habibbah Amidhea Septiani
4. Rani Hermawan

PROGRAM DPPAPP DKI JAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Persepsi Pelajar SMU dan Peran Sekolah Pada Persiapan Pembangunan Keluarga Berkualitas

Ketua Penelitian

a. Nama Lengkap Indah Yulika, M.Keb
b. NIP 1365
c. Bidang Studi Kebidanan
d. Nomor HP 0813-1935-1707
e. Alamat surel (e-mail) indahyulika.14@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap Gemilang Putri Gustari
b. NIM 15037
c. Bidang Studi Kebidanan
d. Nomor HP 087888220522
e. Alamat surel (e-mail) gemilang.pg@gmail.com

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap Nita Dewi Rofifah
b. NIM 15054
c. Bidang Studi Kebidanan
d. Nomor HP 087727017719
e. Alamat surel (e-mail) dewerofifah97@gmail.com

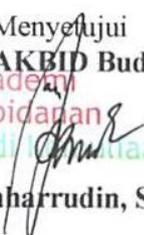
Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap Habibbah Amidhea Septiani
b. NIM 15039
c. Bidang Studi Kebidanan
d. Nomor HP 081319907686
e. Alamat surel (e-mail) habibbah_amidhea69@yahoo.com

Anggota Peneliti (4)

a. Nama Lengkap Rani Hernawan
b. NIM 15058
c. Bidang Studi Kebidanan
d. Nomor HP 087878823442
e. Alamat surel (e-mail) ranihernawan@yahoo.com

Jakarta, 23 Juni 2018

Menyetujui
Direktur AKBID Budi Kemuliaan
Akademi
Kebidanan
Budi Kemuliaan

(dr. Moh Baharrudin, SpOG, MARS)

Ketua Peneliti

(Indah Yulika, M.Keb)

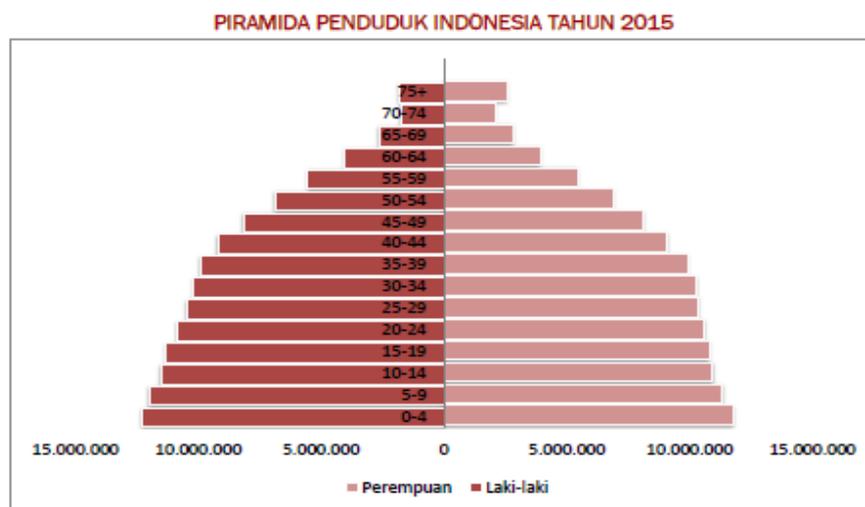
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mensyaratkan betapa pentingnya pembangunan keluarga sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang dibentuk dari pernikahan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyelenggaraan pembangunan keluarga berkualitas ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menyelenggarakan fungsi keluarga secara maksimal. Pengembangan kualitas diri dan fungsi keluarga dilakukan melalui upaya peningkatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, social budaya, mental spiritual, nilai-nilai keagamaan dan peningkatan usaha kesejahteraan lainnya.⁽¹⁾

Menurut sensus penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 255.461.700 juta jiwa, dengan jumlah penduduk usia 10-24 tahun yang dikategorikan sebagai remaja merupakan populasi yang sangat besar, seperti yang tampak pada gambar piramida penduduk tahun 2015.⁽²⁾



Sumber: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2015, Hasil Estimasi

BKKBN menyatakan bahwa jumlah tersebut sangat besar sehingga menjadikan remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Namun ternyata saat ini, BKKBN menyebutkan bahwa faktanya, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja.⁽¹⁰⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa diantara perempuan 10-54 tahun, 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun.⁽³⁾ Menurut United Nations Development Economic and Sosial Affairs (UNDESA), Indonesia menduduki peringkat ke 37 pernikahan dini. Hasil penelitian Fadlila (2014) angka pernikahan Jawa Timur kelompok usia di bawah 20 tahun meningkat sejak tahun 2013 dari 17% menjadi 19 % pada tahun 2014.⁽⁴⁾

Hasil penelitian mengenai faktor pernikahan dini di kabupaten Banjar tahun 2014 dengan melibatkan 102 responden didapatkan bahwa pendidikan dan persepsi responden tentang pernikahan dini, ekonomi keluarga, pendidikan dan persepsi orang tua, serta pekerjaan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pernikahan remaja pada usia dini.⁽¹¹⁾ Sejalan dengan studi tersebut, penelitian di Pasuruan, Jawa Barat dan Jawa Tengah mendapatkan bahwa faktor yang menyebabkan perkawinan usia dini adalah ekonomi, pendidikan dan budaya, norma keagamaan, adat, kebiasaan, nilai dan peraturan yang berlaku di dalam komunitas, persepsi responden terhadap pernikahan usia dini merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pernikahan usia dini, selain faktor pendidikan dan sosial ekonomi orang tua.⁽⁵⁾⁽⁶⁾⁽⁷⁾

Perkawinan pada usia dini dapat berdampak pada gangguan psikologi, kesehatan dan reproduksi remaja yang berkaitan dengan seks, kehamilan dan kelahiran, perawatan anak pada usia dini, kesehatan ibu dan anak di masa depan dan terputusnya kesempatan memperoleh pendidikan, rentan terhadap kekerasan dan penelantaran, selain itu juga dapat berakibat pada dilahirkannya generasi yang kurang berkualitas. Sebagian besar penelitian membuktikan bahwa pada pria atau wanita yang menikah sebelum usia mempunyai peluang kebahagiaan yang lebih rendah dan rentan terhadap perceraian dibandingkan setelah usia tersebut.⁽¹²⁾⁽¹³⁾

Presentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun di DKI Jakarta yang tercantum pada laporan analisis data perkawinan usia anak di Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2015 adalah 13%. DKI Jakarta sebagai ibu kota Negara dengan kemudahan akses informasi, mengakibatkan remaja melakukan kehidupan bebas dan menyimpang. Efek informasi global seperti paparan media audio visual yang mudah diakses remaja

akan menstimulasi remaja mengadaptasi kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok, minuman beralkohol, penyalahgunaan obat, perkelahiran remaja atau tawuran. Kebiasaan tersebut secara kumulatif akan mengakselerasi usia dini remaja dalam kehidupan seksual yang akan mengarah pada kehidupan seksual yang berisiko tinggi, karena ketidaktahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan ketidakterjangkauan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi.⁽⁸⁾⁽¹⁴⁾

Permasalahan remaja yang ada saat ini memang sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan dan laki-laki usia 15 - 24 tahun yang tahu tentang masa subur baru mencapai 31% dan 18%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang mengetahui risiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual sekali masing-masing baru mencapai 35% dan 31%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 0,7% dan 4,5% sedangkan remaja perempuan dan laki-laki usia 20-24 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 1,6% dan 14,6%.⁽¹⁵⁾⁽¹⁶⁾

Pada remaja dengan rentang usia 15-19 tahun, ternyata juga mempunyai angka kejadian HIV/AIDS yang cukup memprihatinkan yaitu sebesar 551 kasus. Menurut Yusuf Suryana, staf bidang Keluarga Berencana (KB) Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Barat, tertularnya HIV/AIDS terbanyak melalui jarum suntik atau pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (Napza) yang mencapai 2.747 orang dan seks bebas sebanyak 840 orang.⁽¹⁷⁾

Penelitian Asih dan Anggraeni pada tahun 2012 tentang pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan remaja tentang Triad KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS) dan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), dengan cara menganalisis data survei RPJM Remaja yang dilaksanakan oleh BKKBN tahun 2011 mencakup 21.054 responden remaja umur 15-24 tahun, yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia, ditemukan bahwa: (a) Pengetahuan remaja tentang Triad KRR masih rendah dimana 75,3% remaja masih menunjukkan kurang mengetahui tentang TRIAD, (b) Program TRIAD yang

paling kurang diketahui oleh remaja adalah informasi tentang HIV/AIDS, (c) Pendapat remaja tentang perencanaan hidup berkeluarga masih rendah terutama mengenai jumlah anak yang diinginkan ternyata masih lebih dari 2 dan jarak antara dua kelahiran dikatakan kurang dari 2 tahun masih cukup tinggi, (d) Sumber informasi bagi remaja dalam mendapatkan pengetahuan baik Triad KRR maupun program PKBR paling banyak adalah dari TV, pengetahuan remaja tentang PIK remaja/mahasiswa masih kurang dan keterlibatan remaja dalam PIK remaja/mahasiswa juga masih rendah, serta (e) Sumber informasi yang berpengaruh terhadap TRIAD dan program KB pada remaja adalah TV, guru, sekolah, internet, media luar ruang, media cetak (koran/majalah).⁽⁹⁾

Pada penelitian tentang persepsi remaja dalam perencanaan keluarga yang dilakukan di daerah rural dan urban di kabupaten Jember tahun 2014 didapatkan gambaran bahwa remaja sudah mulai mengembangkan hubungan dengan lawan jenis sebelum pernikahan, seperti berpacaran, bertunangan, ataupun ingin menikah siri. Pemilihan jenis hubungan sebelum pernikahan ini diakibatkan oleh kematangan perkembangan seksual remaja baik secara eksternal maupun secara internal. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden remaja telah mencapai maturitas perkembangan dan perubahan perkembangan seksual remaja secara eksternal sebesar 64.6% dan secara internal sebesar 64.7%. Selama remaja telah mengalami maturitas perkembangan seksual, maka remaja mulai akan beradaptasi dan mengembangkan perilaku sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan seksual tersebut. Semakin matur remaja dalam perkembangan seksual, maka remaja akan mulai mengembangkan orientasi kedepan dalam pembentukan keluarga.⁽¹⁴⁾

Perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja harus dilakukan agar remaja dapat mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan berkeluarga di masa yang akan datang. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mencanangkan berbagai program yang menjadikan remaja sebagai sasaran program, salah satunya adalah Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR).⁽⁹⁾ Program PKBR bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi agar dapat meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan

mempersiapkan kehidupan berkeluarga untuk kualitas generasi penerus yang akan datang.⁽¹⁸⁾

Secara umum, usia 15 tahun merupakan waktu ketika anak perempuan mengalami transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Usia 15 tahun ini juga merupakan waktu yang penting bagi perkembangan fisik dan psikologis remaja perempuan. Karena alasan tersebut, usia 15-17 tahun merupakan waktu yang sangat penting untuk intervensi. Pendidikan memberikan perlindungan paling kuat terhadap perkawinan usia anak dan penyelesaian sekolah menengah atas merupakan cara terbaik untuk mengantarkan anak-anak perempuan usia 15-17 tahun menjadi orang dewasa yang belum menikah.⁽⁸⁾

Secara khusus, program dan kebijakan harus dapat meningkatkan kesempatan pendidikan bagi anak-anak perempuan, termasuk mengkomunikasikan pentingnya pendidikan kepada orang tua, masyarakat, dan anak-anak perempuan; membuat sekolah yang biayanya terjangkau dan mengatasi kendala keuangan bagi para orang tua; memastikan sekolah sebagai tempat yang aman dan tempat pemberdayaan bagi anak-anak perempuan; memastikan kurikulum sekolah relevan bagi anak-anak perempuan; mempromosikan kesetaraan gender; membantu anak-anak perempuan untuk mendaftar di sekolah dan mendaftarkan kembali setelah mereka menikah atau hamil; termasuk kecakapan hidup dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi dalam kurikulum sekolah; meningkatkan fasilitas sekolah seperti toilet; dan menghubungkan para lulusan sekolah untuk bekerja melalui sistem pendidikan.⁽⁸⁾

Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) merupakan salah satu yang dicanangkan pemerintah melalui program Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dalam kegiatan PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang berlokasi di sekolah. PUP bertujuan memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar dalam merencanakan keluarga dapat mempertimbangkan kesiapan fisik, mental, dan spiritual, sosial ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Hal ini dilatar belakangi oleh semakin banyaknya kasus pernikahan dini yaitu pernikahan yang belum siap sebanyak 50 juta penduduk atau 8,5 dari presentase seluruh fertilitas remaja dan banyaknya kasus kehamilan tidak diinginkan yaitu 0,4 dari 2,6 TFR (*Total Fertility Rate*),

yang menyebabkan kualitas pertumbuhan penduduk yang rendah, keluarga sering tidak harmonis, sering terjadi perselisihan, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan rentan terhadap perceraian.⁽¹⁹⁾

1.2. Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi diatas, didapatkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Sementara remaja merupakan masa dimana maturitas perkembangan seksual terjadi dan mereka mulai mengembangkan orientasi kedepan dalam pembentukan keluarga. Maka, perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja harus dilakukan agar remaja dapat mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan berkeluarga yang berkualitas di masa yang akan datang. Peran sekolah melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sangat dibutuhkan. Sebuah hasil kajian evaluasi program PUP berdasarkan hasil SDKI 1997, 2002-2003, dan 2007 didapatkan fakta bahwa hanya 28% remaja yang mengetahui tentang program PIK-Remaja.

Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa SMA di DKI Jakarta, yaitu usia, gender, agama, suku daerah, status keluarga, jumlah saudara kandung
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masa subur dan resiko kehamilan pada siswa SMA di DKI Jakarta
3. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup siswa SMA di DKI Jakarta, yaitu perilaku merokok dan perilaku minum alkohol
4. Untuk menganalisis gambaran persepsi siswa SMA di DKI Jakarta mengenai perencanaan keluarga di masa datang, yaitu hubungan sebelum menikah, usia ideal menikah, alasan menikah, usia ideal wanita hamil pertama, jumlah anak yang diinginkan, jarak ideal antara dua anak

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari kegiatan sosialisasi hasil penelitian, diskusi pemecahan masalah bersama *stakeholders* penyusunan *plan of action* (PoA), pelaksanaan PoA dan evaluasi hasil kegiatan memiliki tujuan untuk:

1. Mendapatkan alternative pemecahan masalah dalam bentuk *plan of action* (PoA)
2. Menggerakkan *stakeholders* bersama masyarakat menyelenggarakan alternatif pemecahan masalah berdasarkan PoA serta pelaksanaan monitoring awal untuk selanjutnya adalah serah terima program yang disepakati.

1.3.2. Manfaat

Manfaat dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada kuliah kerja nyata ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik, pengetahuan, perilaku dan persepsi siswa SMU dalam persiapan membangun keluarga berkualitas sebagai data dasar bagi pihak sekolah dan BKKBN untuk meningkatkan pelaksanaan program Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)
2. Melaksanakan hasil diskusi dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dari penelitian, intervensi dilakukan kepada responden dan evaluasi melibatkan pihak sekolah dan *stakeholders*
3. Memberikan pengalaman kuliah kerja nyata untuk mahasiswa Diploma III Kebidanan dalam melakukan pengumpulan data, menganalisis permasalahan dalam kesiapan remaja menjadi subjek pelaku membangun keluarga berkualitas, serta menyusun alternatif pemecahan masalah

BAB II

METODE

2.1. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Jakarta, yang terletak di wilayah kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) minggu pada tanggal 23 Juli s/d 23 Agustus 2018.

2.2. Sasaran

2.2.1 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 19 Jakarta yang memenuhi kriteria inklusi serta bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP)

2.2.2 Sasaran Pengabdian Masyarakat

Sasaran pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah siswa dan siswi SMAN Negeri 19 Jakarta.

2.3. Jenis Kegiatan

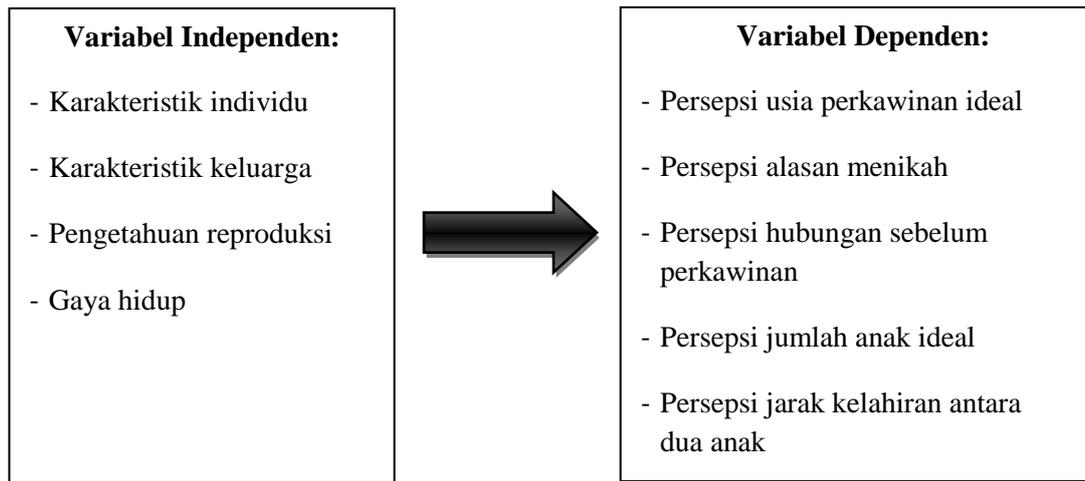
Kuliah kerja nyata (KKN) terdiri dari dua jenis kegiatan:

2.3.1 Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dilakukan dalam waktu 4 minggu. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA 19 Jakarta, mulai dari kelas 10, 11, dan 12 atau total populasi.

2.3.2 Pengabdian Masyarakat

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setelah penelitian dilakukan, yaitu sosialisasi hasil penelitian dan diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan alternative pemecahan masalah dan penyusunan PoA bersama *stakeholders*, yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, tim guru, pihak orangtua siswa, serta pihak DPPAPP
- b. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan/intervensi sesuai dengan PoA yang sudah ditetapkan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan serah terima kegiatan kepada *stakeholders*. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMAN 19 Jakarta di wilayah DKI Jakarta.



Gambar 2,1 Kerangka Konsep

2.4 Teknik Kegiatan

2.4.1 Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan kajian literatur terkait, serta penentuan lokasi dan sasaran
 - b. Membuat proposal dan penyusunan instrumen penelitian
 - c. Melakukan pengurusan perizinan penelitian ke pihak sekolah
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Melakukan penelitian pada siswa SMA Negeri 19 Jakarta dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian dilakukan pada minggu ke-2, kemudian dilakukan pengolahan data dan dilakukan analisis.
 - b. Dilakukan sosialisasi hasil penelitian bersama *stakeholders* (kepala sekolah, Guru, dan pihak DPPAPP) terkait *problem solving* pada minggu ke-3; dan
 - c. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada minggu ke-4 berdasarkan rekomendasi hasil diskusi dalam *Focus Group Discussion* (FGD)

2.4.2 Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan
 - a. Tahap pertama tim melakukan kontrak waktu dengan *stakeholders* untuk kegiatan sosialisasi hasil penelitian.
 - b. Tahap kedua tim mempersiapkan tempat dan bahan hasil penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Tahap pertama tim melakukan sosialisasi dengan pemaparan hasil penelitian kepada *stakeholders*.
 - b. Tahap kedua tim bersama dengan stake holder melakukan diskusi kelompok terfokus untuk merumuskan permasalahan.
 - c. Tahap kedua tim bersama dengan *stakeholders* melakukan diskusi kelompok terfokus untuk menentukan penyebab masalah kesehatan.
 - d. Tahap kedua tim bersama dengan *stakeholders* melakukan diskusi kelompok terfokus untuk menentukan cara pemecahan masalah dan memasukkan dalam PoA.
 - e. Tahap ketiga melaksanakan rencana kegiatan (PoA).

3. Evaluasi
 - a. Tahap pertama tim melakukan evaluasi dan serah terima program kepada *stakeholders*.
 - b. Tahap akhir tim melakukan laporan hasil kegiatan penelitian ke *stakeholders* dan pihak DPPAPP.

4. Matrik Kegiatan KKN

No	Tanggal	Rincian Kegiatan
1	Rabu, 25 Juli 2018	Persiapan KKN, koordinasi dengan ka. Sudin DPPAPP jak-bar
2	Senin, 30 Juli 2018	Persiapan KKN, koordinasi dengan satpel kec. Tambora Kordinasi dengan pihak sekolah SMAN 19 Jakarta →31 Juli 2018 pengambilan data dengan pembagian kuesioner. Persiapan pengambilan data, belanja souvenir di asemka
3	Selasa, 31 Juli 2018	Pengambilan data SMAN 19 Jakarta (kelas 10, 11 dan 12)
4	Rabu, 01 Agustus 2018	Pengolahan data
5	Selasa,07 Agustus 2018	Permohonan izin dan penentuan waktu untuk FGD
6	Rabu, 08 Agustus 2018	Persiapan FGD
7	Kamis, 09 Agustus 2018	Pelaksanaan FGD , pelaksanaan RTL → penyuluhan

2.5 Teknik Pengambilan Data Penelitian

Data yang didapat merupakan data primer dan teknik pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner pada SMAN 19 Jakarta.

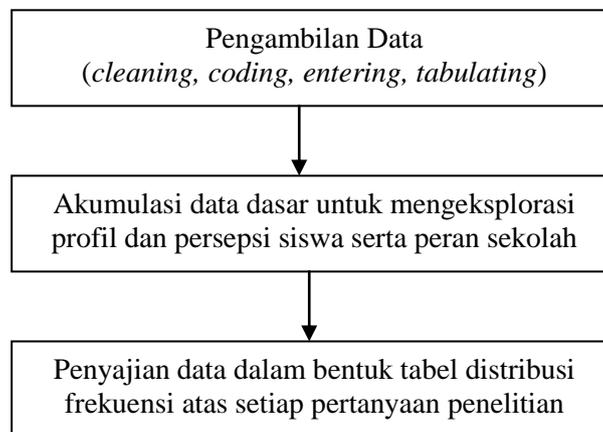
2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data permasalahan yang diperlukan sudah didapatkan. Jenis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, dimana data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis berdasarkan indikator yang ditetapkan bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran karakteristik siswa SMA Negeri 19 Jakarta, yaitu usia, gender, agama, suku daerah, status keluarga, jumlah saudara kandung
2. Gambaran pengetahuan masa subur dan resiko kehamilan pada siswa SMA Negeri 19 Jakarta

3. Gambaran gaya hidup siswa SMA Negeri 19 Jakarta, yaitu perilaku merokok dan perilaku minum alkohol.
4. Gambaran persepsi siswa SMA Negeri 19 Jakarta mengenai perencanaan keluarga di masa datang, yaitu hubungan sebelum menikah, usia ideal menikah, alasan menikah, usia ideal wanita hamil pertama, jumlah anak yang diinginkan, jarak ideal antara dua anak

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui besaran presentase hasil temuan pada setiap pertanyaan dari seluruh indikator penelitian.



2.7 Hasil Observasi/Penelitian

Tabel 2.1 Tabel Karakteristik

Variabel	n	%
Usia		
14-15 Tahun	266	46,02
16-17 Tahun	295	51,04
18-19 Tahun	11	1,90
Jenis Kelamin		
Laki-laki	266	46,02
Perempuan	301	52,08
Agama		
Islam	65	11,25
Kristen	319	55,19
Budha	175	30,28
Hindu	1	0,17
Lainnya	8	1,38
Suku		
Jawa	61	10,55
Sunda	20	3,46
Betawi	80	13,84
Lainnya	291	50,35
Status Pernikahan Ayah-Ibu		
Tidak Cerai	471	81,49
Cerai	43	7,44
Ayah/Ibu sudah meninggal	51	8,82
Jumlah Saudara Kandung		
Tidak ada	57	9,86
1	177	30,62
2	159	27,51
>2	180	31,14

Distribusi frekuensi subjek penelitian didapatkan usia usia di SMAN 19 Jakarta mayoritas usia 16-17 tahun (51,04%), berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan 301 responden (52,08), berdasarkan agama mayoritas beragama kristen

sebanyak 319 responden (55,19%), berdasarkan suku didapatkan mayoritas suku tionghoa ada sebanyak 291 responden (50,3%), berdasarkan status pernikahan ayah-ibu terbanyak adalah tidak cerai yaitu 471 responden (81,49%) dan berdasarkan jumlah saudara kandung >2 yaitu 180 responden (31,14).

Tabel 2. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Variabel	n	%
Masa Subur		
Ada	399	69,03
Tidak Ada	29	5,02
Tidak Tahu	141	24,39
Waktu Masa Subur		
Saat Haid	74	12,80
Menjelang Haid	113	19,55
Segera Setelah Haid	184	31,83
Antara Dua Masa Haid	137	23,70
Tidak Tahu	61	10,55
Sekali berhubungan dapat hamil		
Ya	139	24,05
Tidak	127	21,97
Tidak Tahu	305	52,77

Analisis pengetahuan kesehatan reproduksi didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang masa subur ada sebanyak 184 responden (31,83%) yang menjawab masa subur terjadi setelah haid dan ada sebanyak 305 responden (52,77%) mengatakan tidak tahu mengenai sekali berhubungan dapat hamil.

Tabel 3. Gaya Hidup

Perilaku Pacaran		
Ya	83	14,36
Tidak	480	83,04
Perilaku Merokok		
Perokok saat ini	12	2,08
Bukan perokok	522	90,31
Pernah merokok	42	7,27
Perilaku Minum Alkohol		
Bukan Peminum	409	70,76
Peminum	3	0,52
Pernah minum	159	27,51
Perilaku makan/minum		
Sayuran	378	65,40
Buah	341	59,00
Makanan siap saji	398	68,86
Minum soda	178	30,80
Mie Instan	346	59,86
Daging/Ayam/Ikan	498	86,16

Analisis gaya hidup didapatkan distribusi perilaku pacaran ada sebanyak 480 responden (83,04) menjawab tidak pacaran, berdasarkan perilaku merokok mayoritas bukan perokok ada sebanyak 522 responden (90,31%), berdasarkan perilaku minum alkohol terbanyak adalah bukan peminum sebanyak 409 responden (70,76%) dan berdasarkan perilaku makan/minum didominasi oleh daging/ayam/ikan ada sebanyak 498 responden (86,16%)

Tabel 4. Persepsi Perencanaan Keluarga

Variabel	n	%
Rencana hubungan sebelum menikah		
Pacaran	304	52,60
Tunangan	232	40,14
Nikah Siri	1	0,17
Tidak ada hubungan	26	4,50
Rencana usia menikah		
18-20	4	0,69
21-23	43	7,44
24-26	223	38,58
27-35	106	18,34
Tidak tahu	199	34,43
Usia wanita menikah		
<21 thn	40	6,92
≥21 thn	474	82,01
tidak tahu	58	10,03
Usia laki-laki menikah		
<25 thn	59	10,21
≥25 thn	458	79,24
tidak tahu	58	10,03
Alasan Menikah		
Usia	329	56,92
Ekonomi	379	65,57
Membina Keluarga	435	75,26
Budaya	80	13,84
Agama	332	57,44
Usia wanita mempunyai anak		
<21 thn	26	4,50
≥21 thn	440	76,12
tidak tahu	104	17,99
Usia laki-laki mempunyai anak		
<25 thn	41	7,09
≥25 thn	418	72,32
tidak tahu	108	18,69
Jumlah anak yang diinginkan		
1	25	4,33
2	413	71,45
>2	130	22,49
Jarak antara dua kelahiran		
1 tahun	53	9,17
2 tahun	241	41,70
> 2 tahun	217	37,54
Tidak tahu	64	11,07

Analisis persepsi perencanaan keluarga didapatkan distribusi frekuensi rencana hubungan sebelum menikah mayoritas pacaran ada sebanyak 304 responden (52,60%), berdasarkan rencana usia menikah mayoritas menjawab pada usia 24-26 tahun ada sebanyak 223 responden (38,58%), berdasarkan usia wanita menikah didominasi pada usia ≥ 21 tahun ada sebanyak 474 responden (82,01%), berdasarkan usia laki-laki menikah didominasi pada usia ≥ 25 tahun ada sebanyak 458 responden (79,24%), berdasarkan alasan menikah mayoritas adalah membina keluarga yaitu sebanyak 435 responden (75,26%), berdasarkan usia wanita mempunyai anak mayoritas pada usia ≥ 21 tahun ada sebanyak 440 responden (76,12%), berdasarkan usia laki-laki menikah mayoritas pada usia ≥ 25 tahun ada sebanyak 418 responden (72,32%), berdasarkan jumlah anak yang diinginkan ada sebanyak 413 responden (71,45%) yang menjawab ingin memiliki 2 anak dan berdasarkan jarak antara dua kelahiran didominasi 2 tahun yaitu ada sebanyak 241 responden (41,70%).

Tabel 5. Peran Sekolah

Variabel	n	%
Sumber Informasi Kespro		
Teman	280	48,44
Bapak	82	14,19
Ibu	302	52,25
Saudara kandung	86	14,88
Petugas Kesehatan	141	24,39
Ahli agama	39	6,75
Guru	175	30,28
Pembelajaran Kespro di Sekolah ini		
Ya	507	87,72
Tidak	41	7,09
Tidak Tahu	21	3,63
Belajar HIV/AIDS		
Ya	517	89,45
Tidak	35	6,06
Tidak tahu	16	2,77
Belajar IMS		
Ya	477	82,53
Tidak	47	8,13
Tidak tahu	44	7,61
Belajar NAPZA		
Ya	515	89,10
Tidak	31	5,36
Tidak tahu	21	3,63
Tempat mendapatkan info Kespro		
Ya	191	33,04
Tidak	370	64,01
Nama wadah informasi kespro		
Ya	55	9,52
Tidak Tahu	509	88,06
Rencana setelah lulus SMA		
Kuliah	513	88,75
Bekerja	99	17,13
Kursus	9	1,56
Menikah	8	1,38
Belum Tahu	30	5,19
Lainnya	7	1,21

Analisis peran sekolah didapatkan distribusi frekuensi sumber informasi kespro didominasi oleh ibu yaitu sebanyak 302 responden (52,25%), berdasarkan pembelajaran kespro disekolah mayoritas menjawab ya ada sebanyak 507 responden (87,72%), berdasarkan belajar HIV/AIDS ada sebanyak 517 reponden (89,45%) yang menjawab ya, berdasarkan belajar IMS ada sebanyak 477 responden (82,53%) yang menjawab ya, berdasarkan belajar NAPZA ada sebanyak 515 responden (89,10%) yang menjawab ya, berdasarkan tempat informasi kespro ada 370 responden (64,01%) yang menjawab tidak, berdasarkan wadah informasi kespro ada sebanyak 509 responden (88,06%) yang menjawab tidak tahu dan berdasarkan rencana setelah lulus SMA mayoritas adalah kuliah yaitu sebanyak 513 responden (88,75%).

BAB III

DUKUNGAN DAN MASALAH

Kuliah kerja nyata mendapatkan banyak dukungan dan kendala selama proses berjalan, antara lain :

3.1 Dukungan

1. Tim KKN mendapatkan dukungan perizinan dan pemilihan lokasi serta subyek penelitian dari Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) Provinsi Daerah Ibukota Jakarta, Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Wilayah Jakarta Barat, pemerintah kecamatan Tambora.
2. Tim KKN mendapatkan dukungan dari seluruh pihak SMA Negeri 19 Jakarta dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengambilan data kuesioner sampai dengan proses *Focus Group Discussion* (FGD) dan penetapan rencana tindak lanjut.
3. Tim KKN mendapatkan dukungan dari Institusi Akademi Kebidanan Budi Kemuliaan, untuk perizinan melakukan KKN selama satu bulan.
4. Tim KKN mendapatkan dukungan dari Satuan Pelaksana Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Satpel PPAPP) Wilayah Kec. Tambora untuk ikut serta dan memonitoring proses FGD untuk mendapatkan alternative pemecahan masalah dalam bentuk *plan of action* (PoA)

3.2 Masalah

1. Tim KKN mendapatkan kendala dalam memulai kegiatan dikarenakan adanya keterhambatan turunnya surat tugas dari DPPAPP Provinsi Daerah Ibukota Jakarta.
2. Tim KKN menetapkan seluruh siswa menjadi populasi dalam penelitian, tetapi tidak dapat terlaksana karen beberapa siswa tidak hadir saat pengambilan data kuesioner.
3. Terkait kesibukan, guru-guru tidak dapat hadir seluruhnya saat FGD, walau demikian alternatif pemecahan masalah tetap didapatkan secara efektif.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Distribusi frekuensi subjek penelitian didapatkan usia di SMAN 19 Jakarta mayoritas usia 16-17 tahun (51,04%), berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan 301 responden (52,08), berdasarkan agama mayoritas beragama kristen sebanyak 319 responden (55,19%), berdasarkan suku didapatkan mayoritas suku tionghoa ada sebanyak 291 responden (50,3%), berdasarkan status pernikahan ayah-ibu terbanyak adalah tidak cerai yaitu 471 responden (81,49%) dan berdasarkan jumlah saudara kandung >2 yaitu 180 responden (31,14).
2. Analisis pengetahuan kesehatan reproduksi didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang masa subur ada sebanyak 184 responden (31,83%) yang menjawab masa subur terjadi setelah haid dan ada sebanyak 305 responden (52,77%) mengatakan tidak tahu mengenai sekali berhubungan dapat hamil.
3. Analisis gaya hidup didapatkan distribusi perilaku pacaran ada sebanyak 480 responden (83,04) menjawab tidak pacaran, berdasarkan perilaku merokok mayoritas bukan perokok ada sebanyak 522 responden (90,31%), berdasarkan perilaku minum alkohol terbanyak adalah bukan peminum sebanyak 409 responden (70,76%) dan berdasarkan perilaku makan/minum didominasi oleh daging/ayam/ikan ada sebanyak 498 responden (86,16%)
4. Analisis persepsi perencanaan keluarga didapatkan distribusi frekuensi rencana hubungan sebelum menikah mayoritas pacaran ada sebanyak 304 responden (52,60), berdasarkan rencana usia menikah mayoritas menjawab pada usia 24-26 tahun ada sebanyak 223 responden (38,58%), berdasarkan usia wanita menikah didominasi pada usia ≥ 21 tahun ada sebanyak 474 responden (82,01%), berdasarkan usia laki-laki menikah didominasi pada usia ≥ 25 tahun ada sebanyak 458 responden (79,24%), berdasarkan alasan menikah mayoritas adalah membina keluarga yaitu

sebanyak 435 responden (75,26%), berdasarkan usia wanita mempunyai anak mayoritas pada usia ≥ 21 tahun ada sebanyak 440 responden (76,12%), berdasarkan usia laki-laki menikah mayoritas pada usia ≥ 25 tahun ada sebanyak 418 responden (72,32%), berdasarkan jumlah anak yang diinginkan ada sebanyak 413 responden (71,45%) yang menjawab ingin memiliki 2 anak dan berdasarkan jarak antara dua kelahiran didominasi 2 tahun yaitu ada sebanyak 241 responden (41,70%).

5. Analisis peran sekolah didapatkan distribusi frekuensi sumber informasi kespro didominasi oleh ibu yaitu sebanyak 302 responden (52,25%), berdasarkan pembelajaran kespro disekolah mayoritas menjawab ya ada sebanyak 507 responden (87,72%), berdasarkan belajar HIV/AIDS ada sebanyak 517 responden (89,45%) yang menjawab ya, berdasarkan belajar IMS ada sebanyak 477 responden (82,53%) yang menjawab ya, berdasarkan belajar NAPZA ada sebanyak 515 responden (89,10%) yang menjawab ya, berdasarkan tempat informasi kespro ada 370 responden (64,01%) yang menjawab tidak, berdasarkan wadah informasi kespro ada sebanyak 509 responden (88,06%) yang menjawab tidak tahu dan berdasarkan rencana setelah lulus SMA mayoritas adalah kuliah yaitu sebanyak 513 responden (88,75%).
6. Berdasarkan hasil FGD ditetapkan: 1) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan Akademi Budi Kemuliaan menjadi sekolah binaan dalam pengelolaan Pusat Informasi Konseling (PIK) remaja; 2) Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada siswa, yang selanjutnya dilakukan periodik sesuai dengan kesepakatan pada surat kerjasama; 3) Meminta modul persiapan berkeluarga untuk remaja ke Sudin PPAPP Wilayah Jakarta Barat

4.2 Saran

1. Bagi tim KKN masih diperlukannya penyempurnaan proses KKN dengan mengidentifikasi hasil data sesuai dengan grade tingkatan kelas di SMAN 19 Jakarta yaitu kelas 10,11, dan 12..
2. Bagi sekolah SMAN 19 Jakarta diperlukannya mengaktifkan kembali Pusat Informasi Konseling (PIK) remaja yang terkendala tempat yang belum ada kembali pasca renovasi gedung sekolah.

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik				
Usia	Lama waktu hidup atau dihitung sejak lahir hingga sekarang	Kuesioner	1 15 tahun	Nominal
			2 16 tahun	
			3 17 tahun	
Jenis Kelamin	Perbedaan bentuk sifat dan fungsi biologi yang menentukan peran dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan	Kuesioner	1 Laki-laki	Nominal
			2 Perempuan	
Agama	Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya	Kuesioner	1 Islam	Nominal
			2 Kristen	
			3 Budha	
			4 Hindu	
Suku daerah	Golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar	Kuesioner	1 Jawa	Nominal
			2 Sunda	
			3 Betawi	
			4 dll	
Status Keluarga	Keadaan hubungan pernikahan ayah-ibu kandung	Kuesioner	1 Tidak Cerai	Nominal
			2 Cerai	
Jumlah saudara kandung	Banyaknya saudara dari satu bapak dan ibu kandung	Kuesioner	1 Tidak ada	Nominal
			2 1	
			3 2	
			4 >2	
Pengetahuan Reproduksi				
Masa Subur	Waktu seorang wanita jika ia melakukan hubungan seksual akan menyebabkan hamil	Kuesioner	1 Menjelang haid	Nominal
			2 Selama haid	
			3 Segera setelah haid	
			4 Tengah antara dua masa haid	
Resiko Kehamilan	Wanita menjadi hamil setelah satu kali melakukan hubungan seksual	Kuesioner	1 Ya	Nominal
			2 Tidak	

Gaya Hidup

Perilaku merokok	Seseorang yang pada saat penyebaran kuesioner merokok produk tembakau apapun setiap hari atau kadang-kadang	Kuesioner	1 Bukan perokok 2 Mantan peokok 3 Perokok saat ini	Nominal
Perilaku minum alkohol	Seseorang yang pernah minum minuman beralkohol dalam 3 bulan sebelum mengisi kuesioner	Kuesioner	1 Bukan peminum 2 Mantan peminum 3 Peminum kadang-kadang	Nominal
Persepsi perencanaan keluarga				
Hubungan sebelum menikah	Hubungan yang dijalani bersama calon pasangan	Kuesioner	1 Pacaran 2 Tunangan 3 Nikah siri 4 Tidak ada hubungan	Nominal
Usia ideal menikah	Usia yang paling baik untuk menikah	Kuesioner	1 < 20 tahun 2 ≥ 20 tahun	Nominal
Alasan Menikah	Dasar pemikiran keputusan untuk menikah	Kuesioner	1 Usia 2 Agama 3 Budaya 4 Ekonomi 5 Membina keluarga	Nominal
Usia ideal wanita hamil pertama	Usia yang paling baik bagi seorang wanita untuk hamil pertama kali	Kuesioner	1 < 20 tahun 2 ≥ 20 tahun	Nominal
Jumlah anak yang diinginkan	Banyaknya anak dalam satu perkawinan	Kuesioner	1 1 2 2 3 >2	Nominal
Jarak ideal antara dua anak	Rentang waktu yang paling baik antara satu kelahiran dengan kehamilan berikutnya	Kuesioner	1 1 tahun 2 2 tahun 3 > 2 tahun	Nominal

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (PSP)
UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya telah membaca atau memperoleh penjelasan, sepenuhnya menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian, serta telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah dijawab dengan memuaskan, juga sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya, maka saya **setuju/tidak setuju***) ikut dalam penelitian ini, yang berjudul:

**PERSEPSI PELAJAR SMU DAN PERAN SEKOLAH
PADA PERSIAPAN PEMBANGUNAN KELUARGA BERKUALITAS**

Saya dengan sukarela memilih untuk ikut serta dalam penelitian ini tanpa tekanan/paksaan siapapun. Saya akan diberikan salinan lembar penjelasan dan formulir persetujuan yang telah saya tandatangani untuk arsip saya.

Saya setuju: **Ya/Tidak***)

	Tanggal:	Tanda Tangan (bila tidak bisa dapat digunaka cap jempol)
Nama peserta:		
Usia :		
Alamat :		
Nama Peneliti:		

No Responden:

KUESIONER
PERSEPSI PELAJAR SMU DAN PERAN SEKOLAH
PADA PERSIAPAN PEMBANGUNAN KELUARGA BERKUALITAS

A Karakteristik	
1	Berapa usia anda sekarang? Usia ___ tahun Tanggal Bulan Tahun
2	Apakah jenis kelamin anda? <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
3	Ajaran agama apa yang anda yakini? <input type="checkbox"/> Islam <input type="checkbox"/> Kristen <input type="checkbox"/> Budha <input type="checkbox"/> Hindu <input type="checkbox"/> lainnya
4	Darimana asal suku ayah anda? <input type="checkbox"/> Jawa <input type="checkbox"/> Sunda <input type="checkbox"/> Betawi <input type="checkbox"/> Lainnya (sebutkan)
5	Bagaimana keadaan hubungan pernikahan ayah-ibu kandung anda? <input type="checkbox"/> Tidak Cerai <input type="checkbox"/> Cerai <input type="checkbox"/> Ibu / ayah sudah meninggal
6	Berapa banyak saudara dari satu bapak dan ibu kandung anda? <input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> >2
B Pengetahuan Reproduksi	
7	Pada wanita yang sudah haid umumnya, apakah ada masa subur? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
8	Apakah hari-hari tersebut menjelang haid, ssat haid, segera setelah haid atau di tengaj dua masa haid? <input type="checkbox"/> Menjelang haid <input type="checkbox"/> Selama haid <input type="checkbox"/> Segera setelah haid

		<input type="checkbox"/> Tengah antara dua masa haid <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
9	Apakah seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
C Gaya Hidup		
10	Apakah saat ini anda memiliki pacar	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
11	Apakah anda merokok	<input type="checkbox"/> Bukan perokok <input type="checkbox"/> Mantan peokok <input type="checkbox"/> Perokok saat ini
12	Apakah anda peminum minum alcohol	<input type="checkbox"/> Bukan peminum <input type="checkbox"/> Mantan peminum <input type="checkbox"/> Peminum kadang-kadang
13	Apakah makanan/minuman yang sering anda konsumsi?	<input type="checkbox"/> Sayuran <input type="checkbox"/> buah – buahan <input type="checkbox"/> makanan siap saji <input type="checkbox"/> minuman bersoda <input type="checkbox"/> indomie <input type="checkbox"/> daging/ikan/ayam
D Persepsi perencanaan keluarga		
14	Bagaimana hubungan yang ingin anda jalani bersama calon pasangan sebelum menikah nanti?	<input type="checkbox"/> Pacaran <input type="checkbox"/> Tunangan <input type="checkbox"/> Nikah siri <input type="checkbox"/> Tidak ada hubungan
15	Pada usia berapa anda merencanakan untuk menikah?	<input type="checkbox"/> _____ tahun <input type="checkbox"/> tidak tahu
16	Menurut pendapat anda pada usia berapa seorang perempuan sebaiknya menikah?	<input type="checkbox"/> < 21 tahun <input type="checkbox"/> ≥ 21 tahun <input type="checkbox"/> Tidak tahu
17	Menurut pendapat anda pada usia berapa seorang laki-laki sebaiknya menikah?	<input type="checkbox"/> < 25 tahun <input type="checkbox"/> ≥ 25 tahun <input type="checkbox"/> Tidak tahu
18	Kira-kira apa yang akan menjadi dasar pemikiran keputusan anda untuk menikah kelak?	<input type="checkbox"/> Usia <input type="checkbox"/> Agama <input type="checkbox"/> Budaya <input type="checkbox"/> Ekonomi <input type="checkbox"/> Membina keluarga

19	Menurut anda pada usia berapa seorang wanita sebaiknya mempunyai anak pertama kali?	<input type="checkbox"/> < 20 tahun <input type="checkbox"/> ≥ 20 tahun
20	Menurut anda pada usia berapa seorang laki-laki sebaiknya mempunyai anak pertama kali?	<input type="checkbox"/> < 20 tahun <input type="checkbox"/> ≥ 20 tahun
21	Setelah anda menikah nanti, berapakah jumlah anak yang anda inginkan selama hidup?	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> >2
22	Menurut anda, berapa sebaiknya jarak antara dua kelahiran?	<input type="checkbox"/> 1 tahun <input type="checkbox"/> 2 tahun <input type="checkbox"/> > 2 tahun
E	Peran Sekolah	
23	Dengan siapa anda membicarakan atau menanyakan hal-hal mengenai kesehatan reproduksi? (Jawaban boleh lebih dari satu)	<input type="checkbox"/> Teman <input type="checkbox"/> Ibu <input type="checkbox"/> Bapak <input type="checkbox"/> Saudara kandung <input type="checkbox"/> Guru <input type="checkbox"/> Petugas Kesehatan <input type="checkbox"/> Ahli agama
24	Apakah anda pernah diberi pelajaran di sekolah ini tentang sistem reproduksi manusia?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
25	Apakah anda pernah diberi pelajaran di sekolah ini tentang HIV/AIDS?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
26	Apakah anda pernah diberi pelajaran di sekolah ini tentang infeksi menular lainnya?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
27	Apakah anda pernah diberi pelajaran di sekolah ini tentang NAPZA?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak tahu
28	Apakah anda pernah mendengar tentang wadah/tempat bagi remaja untuk memperoleh informasi dan konsultasi mengenai kesehatan reproduksi remaja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
29	Apakah nama wadah tersebut? (sebutkan)	<input type="checkbox"/> _____ <input type="checkbox"/> Tidak tahu
30	Apakah rencana anda setelah lulus SMA nanti ?	<input type="checkbox"/> Kuliah <input type="checkbox"/> Bekerja <input type="checkbox"/> Kursus <input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Belum tahu <input type="checkbox"/> Lainnya _____

SUSUNAN KELOMPOK PENELITI

4.1 Peneliti Utama

Nama Lengkap : Indah Yulika, M.Keb
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 14 Januari 1985
Alamat : Jl.Tunas Kelapa V No.122 Rawa Lumbu-Kota Bekasi
Nomor HP : 0813-1935-1707
Alamat surel (e-mail) : indahyulika.14@gmail.com

Pendidikan :

1. Tahun 2003-2006: Program Studi Diploma III Kebidanan
Akademi Kebidanan Budi Kemuliaan Jakarta
2. Tahun 2009-2010: Program Studi Diploma IV Kebidanan
Universitas Padjadjaran Bandung
3. Tahun 2013-2016: Program Studi Magister Kebidanan
Universitas Padjadjaran Bandung

Pengalaman penelitian:

Judul Penelitian	Tahun
Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Binaan Di Pusat Kegiatan Belajar Mandiri (Pkbm) Mandiri Bersemi Di Cianjur	2010
Pengaruh Penerapan Model Evaluasi Praktik Klinik Terhadap Pencapaian Tahapan Kompetensi Asuhan Persalinan Mahasiswa D III Kebidanan	2016

4.2 Peneliti Anggota

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Gemilang Putri Gustari
NIM : 15037
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 28 Agustus 1996
Alamat : Jl. Ekor kuning No.1 Rt 002/04 Penjaringan-Jakarta Utara
Nomor HP : 087888220522
Alamat surel (e-mail) : gemilang.pg@gmail.com

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : Nita Dewi Rofifah

NIM : 15054

Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 29 Juli 1997

Alamat : Jl. Kayu gede 3 No.80 Regensi Graharaya-Tangerang Selatan

Nomor HP : 087727017719

Alamat surel (e-mail) : dewerofifah97@gmail.com

Anggota Peneliti (3)

Nama Lengkap : Habibbah Amidhea Septiani

NIM : 15039

Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 14 September 1996

Alamat : Jl. Raya Pitara No.34 Rt 01/06 Pancoran Mas-Depok

Nomor HP : 081319907686

Alamat surel (e-mail) : habibbah_amidhea69@yahoo.com

Anggota Peneliti (4)

Nama Lengkap : Rani Hernawan

NIM : 15058

Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 25 Juli 1996

Alamat : Jl. Kebon Kacang 41 No.4 RSTA blok 36 Lantai 1

Nomor HP : 087878823442

Alamat surel (e-mail) : ranihernawan@yahoo.com

Referensi

1. Undang-Undang No 52 Tahun 2009. *BKKBN.go.id*. [Online]
2. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. 2016.
3. BKKBN. <http://jatim.bkkbn.go.id/>. [Online] 2013.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar*. 2013.
5. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perkawinan dan Perceraian Suami Istri Usia Muda di Pasuruan*. Chariroh. s.l. : Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
6. *Review: Hasil Studi Tentang Perkawinan dan Perceraian pada Masyarakat Jawa Barat*. N, Nurwati. 2, Bandung : Jurnal Kependudukan Padjadjaran, 2003, Vol. 5.
7. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Rafidah, Ova E, Budi W. 02, s.l. : Berita Kedokteran Masyarakat , 2008, Vol. 25.
8. Badan Pusat Statistik. *Kemajuan Yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2015.
9. *Perencanaan Kehidupan Berkeluarga oleh Remaja SMA di Kabupaten Malang*. Projo, Nucke Widowati dan Natalia, Christiayu. 2, Malang : Jurnal Ilmiah Widya, 2014, Vol. 2.
10. Direktorat Bina Ketahanan Remaja. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta : BKKBN, 2012.
11. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Banjar Tahun 2014*. Rafidah, Barkinah, Tut dan Yuliasuti, Erni. 1, Banjarmasin : Jurnal Skala Kesehatan, 2014, Vol. 6.

12. Landis, J.T dan Landis, M.G. *Personal Adjustment, Marriage, and Family Living: Fifth Edition*. New Jersey : Prentice Hall, 1970.
13. *Kajian Evaluasi Pencapaian Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) (Analisis Deskriptif Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia)*. Wati, Dwi Arika. Depok : FKM UI, 2013.
14. *Persepsi Remaja Dalam Perencanaan Keluarga Di Daerah Rural dan Urban Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia*. Susanto, Tantut, et al. Jember : ResearchGate, 2017.
15. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), ICF Internasional. *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*. Jakarta : BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International, 2013.
16. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008.
17. Pikiran Rakyat. <http://www.pikiran-rakyat.com>. [Online] 2010.
18. *Implementasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Bengkulu Tengah*. Febriani. 3, Bengkulu : Jurnal Professional FIS UNIVED, 2016, Vol. 3.
19. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. Jakarta : BKKBN, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi, 2010.

LAMPIRAN

Forum Grup Discussion



Penyuluhan



